



## Pengaruh Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

<sup>1</sup> Juwita, <sup>2</sup> Herlina, <sup>3</sup> Muhammad Akil Musi

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Univeritas Negeri Makassar

Email : [ruslijuwita@gmail.com](mailto:ruslijuwita@gmail.com)<sup>1</sup>, [herlina@unm.ac.id](mailto:herlina@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [m.akil.musi@unm.ac.id](mailto:m.akil.musi@unm.ac.id)<sup>3</sup>,

Corresponding author: Herlina

### ABSTRAK

Kemampuan motorik adalah hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan seorang anak. Salah satu strategi yang efektif untuk menstimulasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak adalah melalui pelaksanaan senam irama. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Alif Mattoanging. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian kuasi eksperimen. Desain dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *probability sampling* (pengambilan sampel dengan peluang sama), yaitu dengan memilih sampel dengan peluang sama, karena populasi memiliki karakteristik yang sama dilihat dari segi usia yaitu usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dengan statistik deskriptif dan analisis non-parametrik. Uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Sign-rank*. Hasil analisis data diperoleh  $Asymp (2-tailed) = 0,027 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak Usia 5-6 Tahun di RA Alif Mattoanging.

**Kata Kunci:** *Senam Irama, Keterampilan Motorik Kasar, Anak Usia Dini*

### ABSTRACT

*Motor skills are important things that cannot be separated from a child's development. One effective strategy to stimulate the improvement of children's gross motor skills is through the implementation of rhythmic gymnastics. This study aims to determine the effect of rhythmic gymnastics on children's gross motor skills age 5-6 years at RA AlifMattoanging. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental research design. The design in this study was a nonequivalent control group. The sampling technique was carried out through probability sampling (sampling with equal opportunities), namely by selecting samples with equal opportunities, because the population had the same characteristics in terms of age, namely 5-6 years of age. Data collection techniques by conducting observations, tests, and documentation. Data analysis with descriptive statistics and non-parametric analysis. Hypothesis testing using the Wilcoxon Sign-rank test. The results of data analysis obtained  $Asymp (2-tailed) = 0.027 < 0.05$  which indicates that  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected, meaning that there is a significant effect of rhythmic gymnastics on the gross motor development of children aged 5-6 years at RA Alif Mattoanging.*

**Keywords:** *Rhythmic Gymnastics, Gross Motor Skills, Early Childhood*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak pada usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diselenggarakan untuk membina seluruh bagian dari karakter anak karena PAUD memberikan pintu yang terbuka kepada anak agar dapat mengembangkan potensi serta karakter yang sebenarnya dengan maksimal (Musi et al., 2017). Anak-anak menunjukkan kemampuan belajar dan daya penyerapan yang luar biasa, terutama pada masa awal kehidupan mereka. Mereka sedang mengembangkan kemampuan fisik dan mental mereka untuk merespons dengan gembira terhadap rangsangan yang mereka terima dari lingkungan sekitar (Paspiani, 2015). Pendidikan pada anak-anak usia prasekolah bertujuan untuk memperkaya potensi mereka sejak dini agar mereka siap menghadapi kehidupan dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Amal & Herlina, 2021).

Perkembangan fisik mempengaruhi perilaku sehari-hari, itulah mengapa perkembangan fisik menjadi sangat penting (Adilani, 2017). Pada usianya anak tidak akan bisa berlama-lama diam di tempat oleh karena itu setiap gerakannya akan terlibat otot untuk mengendalikan motorik kasar dan halusnya (Tantri & Maulina, 2021). Ketika anak tidak mampu dalam melakukan gerakan yang melibatkan fisiknya akan menimbulkan ketidakpercayaan diri dan memunculkan perasaan negatif dalam diri anak (Nuridayu et al., 2020).

Aspek motorik melibatkan kemampuan untuk mengendalikan anggota tubuh melalui koordinasi antara otak, sumsum tulang belakang, dan sistem saraf. Corbin (dalam Adilani, 2017) mengidentifikasi prinsip dalam perkembangan motorik kasar anak, yaitu kematangan, motivasi, urutan pengalaman, dan praktik. Selain itu, terdapat kebutuhan lain yang perlu dipenuhi, seperti kegiatan berbentuk drama, ekspresi melalui gerakan bermain, dan kegiatan yang membentuk irama (Pratiwi, Kristanto, 2015).

Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dalam indikator keseimbangan, kelicahan, serta daya tahan bisa dilakukan dengan memperhatikan dan adanya skor yang meningkat dari persentase skor dari pra-siklus dan pascasiklus setelah kegiatan yang diharapkan mampu mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak yakni kegiatan senam irama (Nirwana dan Rahma Hiliani, 2021). Perkembangan motorik yakni perubahan badan pada anak dalam bentuk tubuhnya diikuti dengan kemampuan bergerak dan dilakukan oleh seluruh tubuh (Pangastuti & Hanum, 2017).

Umumnya anak usia dini sudah dapat menggerakkan menggunakan anggota gerakannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik secara berkesinambungan, terlatih dalam kekuatan, kelenturan dan koordinasi tubuhnya yang sudah terampil. Hal ini akan mengalami perkembangan sejalan dengan kematangan saraf dan otot baik agar tetap bugar dalam artian melakukan permainan yang tidak membuat anak bosan serta dapat menarik perhatiannya (Ubaedah et al., 2019). Hal-hal tersebut akan sangat mempengaruhi keseimbangan dan kebutuhan tubuh serta akan berdampak negative jika kebutuhan-kebutuhan ini tidak terpenuhi (Nurhadi et al., 2022). Anak-anak mulai memiliki keseimbangan dan koordinasi yang hampir sama dengan orang dewasa karena sudah bisa melakukan gerakan dan dapat melakukan banyak hal misal memanjat, melompat, berlari, berdiri dengan satu kaki seimbang selama sepuluh detik. Hal-hal seperti itu menjadikan perkembangan (anak) menjadi sangat pesat (Arumningtyas. N dkk., 2017).

Berdasarkan observasi awal pada Kelompok B RA Alif Mattoanging yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwasanya kemampuan motorik anak terbilang rendah, ini dapat dilihat Ketika anak masih kaku dalam koordinasi mata, gerakan tangan dan gerakan kaki dalam melakukan kegiatan yang melibatkan motorik kasar anak diantaranya berlari, melompat, berjinjit, bahkan mengendalikan anggota gerakannya. Perkembangan motorik yang ada pada anak sebaiknya dilakukan dengan efektif. Berdasarkan hasil yang dilihat pada keadaan di lapangan maka peneliti akan meneliti mengenai pengaruh senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Alif Mattoanging. Observasi awal di RA Alif Mattoanging menunjukkan bahwa anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan beberapa aktivitas motorik, seperti melompat sambil menepuk tangan di atas kepala, berdiri sambil mengangkat satu kaki selama 10 detik, dan melangkahkan kaki ke arah samping secara bergantian. Ini mungkin mengindikasikan kurangnya stimulasi yang diperlukan untuk membantu anak-anak dalam menyeimbangkan dan mengontrol kekuatan tubuhnya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang sesuai untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak. Salah satu aktivitas yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik kasar adalah senam irama. Senam irama dapat dimanfaatkan untuk mendorong kemampuan anak memanfaatkan dan mengkoordinasikan gerakan tubuhnya secara efektif. Peneliti ini berfokus untuk melihat perkembangan motorik kasar di mana kemampuan motorik kasar anak dinilai pada keterampilan dalam melakukan berbagai kegiatan sehari-hari misal keterampilan dalam melatih otot-otot besar pada tubuh anak yakni berlari, melompat, berjalan di tempat.

Berdasarkan temuan penelitian yang berfokus pada dampak senam irama terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, dapat diamati bahwa dengan Teknik pengumpulan data dari proses observasi dan tes yakni meliputi perencanaan, pemberian tes dan evaluasi/penilaian. Senam diambil dari kata *gymnastic* (Bahasa Inggris), *gymnastic* (Bahasa Belanda), dan *gymnastik* diambil dari kata *gymnos* (Bahasa Greka/Griek, bahasa Yunani). *Gymnos* artinya telanjang (*gymnastic*), ketika zaman kuno

dipraktekkan dengan penari tanpa busana dengan maksud untuk melakukan senam tanpa hambatan dan memerhatikan kesempurnaan gerakan (Woerjati, 2015).

Senam irama dikategorikan sebagai olahraga secara umum karena gerakannya yang mudah untuk diikuti, tidak perlu mengeluarkan banyak biaya, bisa dilakukan oleh banyak peserta, dan memiliki manfaat bagi Kesehatan. (Muhammad Nofan Zulfahmi, 2016). Sedangkan ritme berarti suatu bentuk keteraturan yang dilakukan dan berlangsung pada media yang disediakan misalnya keteraturan dalam melangkahakan kaki Ketika berjalan, berjinjit, berlari, berlempak-lempok maupun menepuk tangan dengan mengikuti irama lagu (Husnah & Hadi Prayogo, 2018). Sederhananya, senam irama merupakan senam yang menitikberatkan kepada persamaan gerakan, keterikatan musik atau lagu atau bahkan melakukan aktivitas berhitung dengan menggunakan ketukan (Fetriananingtyas, 2017).

Irama lentuknya tubuh dalam bergerak atau fleksibel dan gerakan kontinuitas yang tidak terputus-putus adalah hal yang ditekankan dalam kegiatan senam irama (Nurdaningsih, 2018). Banyak gerakan yang dapat dilakukan dalam senam irama karena memuat gerakan yang sangat luas dan dengan melakukan gerakan-gerakan itu dapat membentuk badan seperti otot lengan, punggung serta pergelangan tangan dan sebagainya (Roeyana, 2017) memaparkan bahwasanya senam irama juga dinamakan senam ritmik yakni aktivitas yang dapat dilakukan baik tanpa alat maupun dengan alat. Unsur senam irama berupa bentuknya gerakan yang berkesinambungan, bergerak dengan luwes, kontinuitas, fleksibilitas, serta ketepatan dalam bergerak menggunakan musik ini juga dipraktekkan baik menggunakan maupun tanpa alat, ini juga dilakukan dengan melakukan gerakan seperti lompat, lari dan berjalan juga meloncat serta putaran tangan dan mengayun (Pasaribu & Mashuri, 2019). Dengan demikian senam irama adalah senam yang menghasilkan gerak yang indah dengan diiringi musik sebagai pengiringnya (Yuningsih et al., 2018).

Teori yang menjadi dasar dari penelitian ini ialah penelitian sebelumnya, telah diuji coba dari beberapa peneliti salah satunya Goodway & Roussil (Nisa monicha, 2020) mereka menyimpulkan bahwa kepercayaan diri anak ketika memiliki kemampuan motorik terlatih ia juga akan memiliki pandangan mengenai kemampuan mental pada dirinya yang jika disandingkan dengan anak yang kurang dalam hal motorik yang terlatih, apabila anak memiliki kepercayaan diri dalam bergerak maka hal demikian akan memacu mereka melakukannya terus-menerus atau berkesinambungan sejalan bersama dengan bertambahnya usia mereka. Hal ini pastinya akan mempengaruhi kesehatan anak Ketika beranjak dewasa.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini merupakan fondasi penting untuk pertumbuhan fisik dan kognitif selanjutnya. Namun, pada era modern, gaya hidup sedentary semakin mengancam perkembangan motorik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan penelitian mengenai pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas senam irama dalam meningkatkan kemampuan motorik anak dan mendorong penerapan program senam irama dalam pendidikan anak usia dini.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain eksperimen digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengikuti metodologi (Sugiyono, 2015) pada penelitian eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Subyek dipilih dari populasi tertentu dan kemudian terkena pengobatan. Perawatan dalam hal ini adalah senam irama. Setelah pemberian perlakuan, dilakukan *post-test* untuk mengukur sejauh mana dampak perlakuan terhadap kelompok. Instrumen yang setara digunakan untuk memastikan pengukuran yang sama. Langkah selanjutnya melibatkan membandingkan dan menganalisis perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Penelitian difokuskan untuk menguji pengaruh senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Alif Mattoanging, penelitian ini melibatkan dua variabel yakni kemampuan motorik kasar anak sebagai variabel terikat (y) variabel bebas yaitu senam irama (x).

Tujuan dari diterapkannya eksperimen pada penelitian ini agar dapat melihat dampak yang dihasilkan dari perlakuan yang diterapkan. Dua kelas dipilih dalam desain ini (*pretest* dan *posttest*) dan dikenai perlakuan untuk menentukan perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kontrol. Aktivitas senam irama diperkenalkan pada kelas eksperimen untuk mengamati perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Alif Mattoanging Kabupaten Gowa. Sedangkan kelas kontrol menjalani senam

konvensional atau kegiatan tanpa irama. Kemudian melihat hasil dari dampak perbedaan diberikannya senam irama pada kemampuan motorik kasar anak Ketika belum dan Ketika sudah diberikan perlakuan.

Penelitian bertempat di RA Alif Mattoanging di Dusun Mattoanging Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Studi dimulai ketika peneliti mengidentifikasi masalah pada Mei 2023, dan pengumpulan data terjadi pada 19 Juni 2023, sesuai kesepakatan dengan otoritas sekolah. Subyek penelitian ini adalah anak berusia 5-6 tahun dari RA Alif Mattoanging di Dusun Mattoanging Desa Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Fokus penelitian ini adalah pengaruh senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Alif Mattoanging. Populasi penelitian terdiri dari 12 siswa yang memenuhi kriteria berusia 5-6 tahun dan terdaftar di RA Alif Mattoanging.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Penilaian melibatkan evaluasi *pretest* dan *posttest*, menggunakan indikator untuk aspek perkembangan kemampuan motorik anak usia dini menggunakan penilaian skoring nol sampai empat di setiap indikator, kelas yang akan digunakan sebagai sampel dengan memberikan *pretest* sebelum perlakuan atau *treatment*. Selanjutnya kedua kelas akan diberikan *post-test* untuk menilai hasil dan membandingkan perbedaan di antara kedua kelas setelah diberikan perlakuan. Dalam proses itu juga dilakukan dokumentasi atau memotret kegiatan yang tengah dilakukan. Dalam hal ini menyelidiki dokumen yang mendukung penelitian mengenai pengaruh senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun RA Alif Mattoanging. Penerapan *treatment* pada kelompok eksperimen anak usia 5-6 tahun Ra Alif Mattoanging menggunakan dua jenis senam yang memuat 3 indikator yakni: (1) Kemampuan melakukan gerak lokomotor dengan lincah; (2) Kemampuan melakukan gerak Nonlokomotor secara terkoordinasi; dan (3) Kemampuan melakukan gerak manipulatif dengan seimbang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Besar pengaruh senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun bisa diketahui dan didapatkan bahwa pengaruhnya sebesar 81,6 %. Hal ini bisa dilihat pada tabel persentase peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun setelah diberikan perlakuan pada, kelas eksperimen.

Tabel 1. Presentase Kemampuan motorik kasar anak sebelum diberi *treatment* pada kelompok eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	5	75%
2	Mulai Berkembang (MB)	1	25%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
4	Berkembang sangat baik (BSB)	0	0%
Jumlah		6	100%

Jika dilihat pada kemampuan motorik kasar anak dikelas eksperimen dari 6 peserta didik ada 5 anak yang masuk pada kategori BB (belum berkembang) nilai presentasi 75% hal ini disebabkan karena terdapat 3 indikator yang diujikan pada kelompok eksperimen seperti kemampuan bergerak dengan lokomotifnya dengan lincah, kemampuan gerak non-lokomotor dengan terkoordinasi dan kemampuan bergerak dengan seimbang masih sulit untuk melakukannya meski dengan bantuan guru. Dari data terdapat juga 1 peserta didik dalam kategori mulai berkembang 25% karena dari 3 indikator teruji seperti kemampuan gerak lokomotor dengan lincah, kemampuan gerak non-lokomotor dengan terkoordinasi dan kemampuan bergerak dengan seimbang anak mulai mencapai kategori tersebut dengan bantuan guru. Sedangkan dalam kategori berkembang sesuai harapan, kategori berkembang sangat baik belum terdapat anak pada kategori tersebut berarti belum terdapat anak dengan kemampuan motorik kasar yang mampu mencapainya.

Tabel 2. Hasil persentase setelah anak diberi perlakuan pada kelompok eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	Mulai Berkembang(MB)	1	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	33,3%
4	Berkembang sangat baik (BSB)	4	66,6%
Jumlah		6	100%

Dilihat pada tabel hasil akhir tes menunjukkan persentase kelompok eksperimen yang bertujuan memperlihatkan hasil dari kemampuan motorik kasar anak setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen tidak terdapat anak dengan kemampuan motorik kasar berada pada kategori belum meningkat

sebab dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan gerak lokomotor dengan lincah, kemampuan gerak non-lokomotor dengan terkoordinasi dan kemampuan bergerak dengan seimbang terdapat 2 anak yang sudah ada pada kategori berkembang sesuai harapan karena sudah mampu mencapai indikator yang diujikan tanpa bantuan guru. Terdapat 4 anak yang berada pada kategori berkembang dengan sangat baik karena dalam 3 indikator pencapaian anak sudah mampu menguasainya dan melakukannya tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya.

Uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan senam irama dengan membandingkan dan melihat perbedaan yaitu apabila nilai uji beda  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan. Berikut merupakan hasil uji Wilcoxon kemampuan motorik kasar pada kelompok eksperimen.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon pada Kelompok Eksperimen

post-test - pre-test	
Z	-2.214 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
 b. Based on negative ranks.  
 (sumber : output spss 25)

Pada tabel 3. hasil uji *Wilcoxon* kemampuan motorik kasar anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Zhitung sebesar -2,207 dan nilai sig. Sebesar  $0,027 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar anak kelompok eksperimen sebelum dan setelah perlakuan.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti melakukan pretest terlebih dahulu lalu memberikan treatment pada kelas eksperimen disini peneliti menerapkan dua senam irama yang diberikan pada saat treatment berupa senam irama 1 dan senam irama 2.

Gambar 1. Pemberian *treatment* pada kelompok eksperimen dengan senam irama



Gambar 2. Pemberian *treatment* pada kelompok eksperimen dengan senam irama 2.



Berdasarkan skor rata-rata dalam kelompok eksperimen sebelum intervensi apapun, skornya adalah 15,5. Namun setelah dilakukan intervensi skor rata-rata meningkat menjadi 33,00 sehingga terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 17,50 poin. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan senam irama memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik kasar anak dalam kelompok eksperimen.

Sebaliknya, melihat skor rata-rata kemampuan motorik kasar kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi, yaitu 14,00 dan 19,00, menunjukkan kenaikan sebesar 5,00 poin. Data tersebut

menunjukkan bahwa senam konvensional juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak dalam kelompok kontrol.

Analisis data juga menunjukkan bahwa dalam kategori "Perkembangan Sangat Baik" (BSB), terdapat 4 anak pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ditemukan. Pada kategori "Perkembangan Sesuai Harapan", 2 anak ada di kelompok eksperimen dan 2 anak di kelompok kontrol. Sedangkan untuk kategori "Mulai Berkembang" (MB), tidak ada anak dalam kelompok eksperimen, namun terdapat 2 anak dalam kelompok kontrol. Tidak ada anak yang termasuk dalam kategori "Belum Berkembang" (BB) pada kelompok eksperimen, sementara 2 anak termasuk dalam kategori tersebut pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa senam irama memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Sebelum diberikan pelatihan senam irama, kemampuan motorik anak masih terbatas. Namun, setelah mengikuti program senam, anak-anak sudah dapat melakukan berbagai gerakan seperti berjalan, melompat, berputar, menjaga keseimbangan, dan koordinasi tubuh dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2015) yang menyatakan bahwa senam irama sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini. Melalui gerakan-gerakan yang menyenangkan dan diiringi musik, anak-anak tidak hanya melatih otot-otot besar mereka, tetapi juga mengembangkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kelincahan. Selain manfaat fisik, senam irama juga memberikan dampak positif bagi perkembangan emosi anak. Suasana yang menyenangkan dan aktivitas fisik yang rutin dapat merangsang sistem saraf anak dan mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa senam irama berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Performa anak-anak setelah mengikuti program senam jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di akhir bisa disimpulkan bahwa sebelum mengikuti senam irama, kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Alif Mattoanging masih belum optimal, namun setelah melalui kegiatan senam irama, terjadi peningkatan cukup pesat dalam kelompok eksperimen. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun RA Alif Mattoanging terpantau kurang berkembang. Mereka menunjukkan kemampuan yang kurang dalam aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik kasar dan tampak kesulitan dengan gerakannya. Kemampuan motorik kasar anak di RA Alif Mattoanging setelah dilakukan kegiatan senam irama mengalami perkembangan, setiap pertemuan dapat dilihat bahwa anak mampu menggunakan motorik kasarnya dengan baik juga terdapat kegiatan senam irama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak di RA Alif Mattoanging. Saran untuk peneliti selanjutnya, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Peneliti selanjutnya juga bisa mempertimbangkan untuk meneliti pengaruh senam irama terhadap aspek perkembangan lain selain motorik kasar, seperti perkembangan kognitif atau sosial-emosional.

#### REFERENSI

- Adilani, A. U. (2017). *Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyah Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu*. Universitas Negeri Makassar.
- Amal, A., & Herlina. (2021). Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 1217-1225.
- Arumningtyas, N dkk. (2017). Hubungan Antara Senam Irama Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pendidikan Luas Sekolah*.
- Fetriananingtyas, M. D. (2017). . *Pengaruh Metode Senam Irama Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di KB Fatimatuz Zahra Desa Pesayangan Kecamatan talang Kabupaten Tegal* [UNNES]. <https://doi.org/https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.68>
- Husnah, A., & Hadi Prayogo, B. (2018). Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Muslimat Nu Gesang Kabupaten Lumajang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 1(2), 108-116. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/jecie.v1i2.454>
- LESTARI, A. A. (2015). *HUBUNGAN ANTARA LATIHAN SENAM IRAMA DENGAN KEMAMPUAN MELAKUKAN*

GERAKAN YANG TERKOORDINASI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN (Studi di TK Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun 2015) (Doctoral dissertation, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN).

- Muhammad Nofan Zufahmi. (2016). pengaruh senam irama terhadap keterampilan gerak dasar anak usia 5-6 tahun di tk bina siwi desa krasak kecamatan pecangaan kabupaten jepara. In *Ucv: Vol. I* (Issue 02). universitas negeri semarang.
- Musi, M. A., Sadaruddin, & Mulyadi. (2017). Implementasi Permainan Edukatif Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 117-128. <https://doi.org/doi.org/10.24853/yby.1.2.117-128>
- Nirwana dan Rahma Hiliyani. (2021). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui latihan senam irama dengan alat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jiip.v2i1.21785>
- Nisa monicha. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit. *Jurnal Cikal Cendikia, PG PAUD Universitas PGRI*, 01(01), 33-42. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jcc.v1i1.907>
- Nurdaningsih, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Senam Irama Ceria pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(1), 1-6.
- Nurhadi, R., Lubis, M., & Fanhas Fatwa Khomaeny, E. (2022). Pengaruh Gerakan Sholat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 110-120. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i1.1874>
- Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107-120. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2701>
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51-66. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.4>
- Pasaribu, A. M. N., & Mashuri, H. (2019). The role of rhythmic gymnastics for physical fitness for elementary school students. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1), 89. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v5i1.12551](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i1.12551)
- Paspiani, N. K. N. (2015). Kegiatan Latihan Gerak Dan Lagu (Jeruk Bali) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 538-543. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12340>
- Pratiwi, Kristanto, 2014. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B. *Journal.Upgris.Ac.Id*, 18-39. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v3i2%20Oktober.513>
- Roeyana, I. (2017). Peningkatan Motorik Kasar Melalui Senam Irama bagi Anak Usia 4-5 Tahun. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 139-146. <https://doi.org/https://doi.org/10.51529/ijiece.v2i2.83>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Tantri, J., & Maulina, I. (2021). Melalui Metode Gerak Dan Lagu Di Kelas B Taman Kanak-Kanakmentari Mekar Gemilang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 9((2)), 65-71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/jepaud.v9i2.2942>
- Ubaedah, D., Fatimah, A., & Kusumawardani, R. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Binatang. *Jurnal Untirta*, 6(1), 29-40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v6i1.7370>
- Woerjati, D. (2015). *Buku Diktat Mata Kuliah Senam*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yuningsih, R., Akmariani, C., Fitriani, W., & Batusangkar, P. I. (2018). *pengaruh senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak di tk kurnia ilahi kabupaten tanah datar.*  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jtk.v6i1.8347>